

**PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPAS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI
BERTINGKAT NAIKOTEN**

Melani margarita fay¹, Maxsel koro², Netty e. A. Nawa³

^{1,2,3}Program studi pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas Nusa Cendana

Email: melanifay07@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :24-05-2025

Revised :13-06-2025

Accepted :20-06-2025

Keywords: Project Based Learning Model, Knowing Maps, Learning Outcome

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study consists of several stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The data analysis technique used in this study is descriptive qualitative by finding the completeness of student learning outcomes through observation sheets and tests with 32 research subjects consisting of 19 men and 17 women. This research was conducted at UPTD SD Negeri Naikoten with the results of the study showing that in cycle I of 32 students who completed, 10 students (51.25%) completed because they understood the material presented and did the test questions correctly. While those who did not complete were 22 students (68.75%) who did not complete because they did not pay attention to the teacher's explanation so they were unable to do the test questions given. The strengths and weaknesses of the teacher are that the teacher delivers the material clearly, the teacher gives students the opportunity to ask questions about the material presented and the teacher does not guide students to conclude the material. The strengths and weaknesses of the students are that the students pay attention to the teacher's explanation of the material and the students are unable to do the questions correctly. In cycle II, the learning outcomes of students increased from 32 students who completed, 31 students (96.87%) completed because they were active in learning, worked together with

groups, understood the material presented and were able to do the test questions correctly. Based on the results of the study above, it can be concluded that the application of the project based learning model in science learning to improve the learning outcomes of grade IV students of UPTD SD Negeri Naikoten, can improve the learning outcomes of students.

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik analisis data data yang digunakan pada penelitian ini deskriptif kualitatif dengan mencari ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui lembar observasi dan tes dengan subjek penelitian yang berjumlah 32 orang terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Naikoten dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I dari 32 orang peserta didik yang tuntas 10 orang (51,25%) tuntas karena memahami materi yang disampaikan, dan mengerjakan soal tes dengan benar. Sedangkan yang tidak tuntas 22 orang (68,75%) tidak tuntas karena tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak mampu mengerjakan soal tes yang di berikan. Kelebihan dan kekurangan guru adalah guru menyampaikan materi dengan jelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang di sampaikan dan guru tidak membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi. Kelebihan dan kekurangan peserta didik adalah peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi tersebut dan peserta didik tidak mampu mengerjakan soal dengan benar. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 32 peserta didik yang tuntas 31 orang (96,87%) tuntas karena aktif dalam pembelajaran, bekerja sama dengan kelompok, memahami materi yang disampaikan dan mampu mengerjakan soal tes dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model project based learning dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri Naikoten, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan jenjang Pendidikan yang melandasi Jenjang Pendidikan Menengah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 17). Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk pendidikan dasar yang memberikan landasan bagi pendidikan selanjutnya dengan sebaik-baiknya. Sekolah Dasar merupakan salah satu

lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dan fundamental dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Berbagai potensi yang dimiliki anak dikembangkan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada sesudah siswa. Apabila seorang guru tidak punya sikap profesional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi.

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan sekolah dasar dimaksud untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar-mengajar itu suatu peristiwa yang terkait, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subjek belajar setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. salah satu pelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar adalah IPAS, IPAS adalah ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari observasi dan eksperimen, IPAS mempunyai dua aspek penting yaitu pengetahuan dan metode dalam memperoleh pengetahuan itu sendiri.

Sejalan dengan sejarah peradaban manusia ilmu pengetahuan semakin berkembang dan lebih kompleks. Ilmu pengetahuan dapat dibagi menjadi dua yaitu Natural Science dan Social Science. Di Indonesia Natural Science dan Social Science dikenal dengan kata Sains atau ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi mata pelajaran utama yang harus diberikan pada siswa.

Pembelajaran sains diajarkan dengan menekankan pada proses memberi pengalaman kepada siswa dalam memadukan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang sesuai konsep ilmuwan. Pengetahuan awal siswa yang diperoleh dari pengalaman mengamati fenomena-fenomena di lingkungan tempat tinggal memberikan latar belakang dalam membangun pengetahuan awal siswa. Setiap siswa tentu mempunyai tafsiran yang berbeda terhadap pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa berada dalam proses pembelajaran di kelas, guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran agar terbentuk konsep baru yang sesuai dengan konsep ilmuwan.

Project based learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000, hlm. 1). Menurut NYC Departement of Education

(2009), PjBL merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi (hlm. 8). Sedangkan George Lucas Educational Foundation (2005) mendefinisikan pendekatan pembelajaran yang dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah di dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (hlm. 1). Berdasarkan beberapa definisi para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa PjBL adalah model pembelajaran yang terpusat pada siswa untuk membangun dan mengaplikasikan konsep dari proyek yang dihasilkan dengan mengeksplorasi dan memecahkan masalah di dunia nyata secara mandiri.

Siswa dilatih melakukan analisis terhadap proyek yang akan dibuat, kemudian melakukan perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penentuan jadwal pelaksanaan, pembuatan proyek dimulai dari: 1). penyikatan/ penggosokkan 2). pewarnaan 3). penghiasan 4). laminasi, kemudian melakukan presentasi laporan hasil proyek di depan kelas. Pembelajaran ini memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang bermanfaat mengatasi permasalahan yang ada. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*). Proses pembelajaran melalui *Project Based Learning* memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa” (Sani, 2020:172).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Melalui PjBL, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa (Kemdikbud, 2014, hlm. 33)

PjBL memungkinkan siswa dan guru mendesain produk akhir yang akan dihasilkan memungkinkan guru untuk menilai atau mengamati proses pembuatan produk secara langsung. Hal ini di dasari karena PJBL memberikan kesempatan kepada guru dan siswa mengatur jadwalnya sendiri. meskipun demikian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyusun jadwal (alokasi waktu) dalam PJBL merupakan salah satu kendala utama yang perlu diperhatikan oleh guru. untuk itu peneliti berkaborasi dengan guru kelas sama-sama akan mendesain hapan dalam PJBL untuk menitiberatkan pada pengalokasian waktu lebih banyak ditahap pengembangan produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh peleku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan

dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hopkins dalam Muslich, 2011: 8).

Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Zainal Aqib, 2006:13).

Dari beberapa definisi penelitian tindakan kelas di atas bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah di kelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Metode pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2008:30). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

2. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:198). Tes yang digunakan tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut (Arikunto, 2006:206) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Analisis data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi kreativitas siswa dan hasil belajar siswa yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisa ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana (Muniroh, 2010) yaitu:

Rumus :

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria:

80%-100% = sangat baik

60%-79% = baik

40%-59% = cukup

<39% = kurang/tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD Sd negeri bertingkat naikoten menggunakan model problem based learning (pbl).

Siklus 1

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran siklus 1

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	70 - 79	4	12,05%
2.	60 - 69	5	15,62%
3.	50 - 59	8	25,00%
4.	40 - 49	11	34,37%
5.	30 - 39	4	12,05%
Jumlah peserta didik		32	100%
Peserta didik yang tuntas		9	28,12%
Peserta didik yang tidak tuntas		23	71,87%

(Sumber data: hasil olahan peneliti 2025)

Berdasarkan tabel 1 tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus I peserta didik telah tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase 28,12% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 71,87% dengan ini nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 30,serta nilai rata-rata yang diperoleh 50%. Dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$N = \frac{1.600}{32} \times 100 = 50\%$$

Sedangkan siswa yang tuntas 9 Orang, jika dimasukkan dalam rumus :

$$N = \frac{9}{32} \times 100$$

$$N = 28,12\%$$

Berdasarkan uraian hasil siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial materi Mengenal Peta pada siswa kelas IV di UPTD SDN Bertingkat Naikoten belum meningkat karena belum mencapai kriteria ketuntasan. Oleh karena itu diperlukan adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* yang akan dilakukan pada siklus II.

Siklus 2

Hasil Tes dilakukan oleh peneliti pada siklus II lebih meningkat dari siklus I. Dapat diketahui bahwa peserta didik tuntas sebanyak 31 peserta didik dari 32 peserta didik, dan yang belum tuntas ada 1 peserta didik dari 32 peserta didik. setelah dilakukan tes maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Presentasae
1.	90 - 100	5	15,62%
2.	90 - 99	14	43,75%
3.	80 - 89	7	21,87%
4.	70 - 79	5	15,62%
5.	60 - 69	1	3,12%
Jumlah peserta didik		32	100%
Peserta didik yang tuntas		31	96,87%
Peserta didik yang tidak tuntas		1	3,12%

Berdasarkan data tabel 2 dapat diketahui dari 32 peserta didik, terdapat 31 peserta didik yang tuntas, sedangkan 1 peserta didik lainnya masih belum tuntas ditunjukkan dengan nilai yang belum mencapai KKTP. Adapun persentase ketuntasan peserta didik siklus II adalah 96,87%. Hasil tes siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan peserta didik 28,12% pada siklus II meningkat menjadi 96,87% dengan ini nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 60,serta nilai rata-rata yang diperoleh 87,81. Dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$N = \frac{1.600}{32} \times 100 = 87,81$$

Sedangkan siswa yang tuntas 31 orang, jika dimasukkan dalam rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor Yang di peroleh}}{\text{Jumlah Skor maksimum}} \times 100$$

$$N = \frac{2.810}{32} \times 100 = 96,87\%$$

Dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus II dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi harmoni dalam ekosistem.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk pembelajaran yang meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ini dapat dilihat dari apa yang dilihat guru dan siswa serta bagaimana mereka menilai belajar mereka selama proses pembelajaran di setiap kelas. Terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus memiliki satu pertemuan.

Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah fase-fase yang membentuk setiap pertemuan. Kegiatan di siklus pertama adalah peningkatan dari kegiatan di siklus kedua. Hasil penelitian ini terdiri dari data non-tes, yaitu hasil observasi, dan data tes, yaitu nilai evaluasi siswa. Kedua temuan ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek. Selama pelajaran IPAS yaitu mengenal peta, saya menyukai cara Anda menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan aktivitas guru siklus I, nilai observasi guru sebesar 92, dan tergolong pada kategori Baik (B) dikarenakan beberapa kekurangan guru yaitu guru kurang menguasai kelas dan guru hanya memperhatikan yang aktif saja, guru belum membimbing secara individual peserta didik yang belum mengerti materi, guru kurang maksimal dalam membantu peserta didik menyimpulkan pembelajaran, dan guru belum berupaya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Selanjutnya pada pembelajaran siklus II aktivitas guru dalam kelas sudah mengalami peningkatan yaitu nilai observasi guru 92 % dengan kriteria sangat baik (S B). Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mampu bekerja sama, dan aktif secara individual, peserta didik sudah berani menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Berikutnya kemampuan peserta dalam memahami pembelajaran melalui *problem based learning* dapat dilihat pada hasil tes.

Nilai hasil tes pembelajaran peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa hasil ketuntasan siswa sebesar 52% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal 80%. Sedangkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 10 orang dengan persentase 32% Dari hasil siklus I dapat diketahui beberapa peserta didik dinyatakan belum tuntas atau mencapai KKTP. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *project based learning* dan tidak menyimak penjelasan guru dan belum mampu menjawab soal yang diberikan dengan benar, dengan demikian siklus I dinyatakan belum berhasil sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II guru mencoba

memperbaiki pembelajaran sebelumnya, sehingga ketuntasan pada siklus II guru mencoba memperbaiki pembelajaran sebelumnya, sehingga ketuntasan siswa pada siklus II meningkat dengan persentase hasil belajar siswa mencapai 88% dengan 31 orang atau semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dilihat dari hasil refleksi pada siklus I maka peneliti memperbaikinya pada siklus II dimana hasil siklus II lebih meningkat dari hasil siklus I. Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar di mana pada siklus II semua siswa telah mencapai KKTP (80%) dikarenakan guru sudah mampu menguasai kelas selama kegiatan pembelajaran dan guru berupaya menggunakan bahasa sederhana mudah dipahami oleh siswa, siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, tertib mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan menjalin kerja sama yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini diketahui dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ke siklus II.

Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tentang Mengenal Peta pada kelas IV UPTD SD Negeri Bertingkat Naikote. Hal tersebut di lihat dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I 50% dengan persentase ketuntasan yang diperoleh 28,12% sedangkan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 87,81% dengan presentase ketuntasan 96,87%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan peningkatan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah baik. Oleh karena itu penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran tentang mengenal peta dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV UPTD SDN Bertingkat Naikoten

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadiq ,Muhamad Furqon, Gilang Mas Ramadhan, Devi Sri Rahayu. 2022. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Journal of Elementary Education*, 5(3),505-509. (Diakses pada 15 Desember 2023)
- Arikunto, Suharsimi. 2023. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christian, Yosafat Anton.2021. Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4),2271-2278.(Diakses pada 22 Maret 2023)
- Daryanto, Rahardjo. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurohman, M.2021. *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

- Ghozali, Imam. 2019. Aplikasi Analisis dengan Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati dkk 2006. Pengembangan Pendidikan IPS SD. UPI Pres. Bandung
- Ischak SU, dkk. 2022.
- Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, indri Anugraheni. 2019. Peningkatan Kratifitas hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(4),1082-1092.
- Nisah,Nurul, Aan Widiyono1, Milkhaturohman, Nia Nur Lailiyah. 2021
- Purwanto.2022.Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar Samidi dan Istarani.2022. Kompetensi& Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Matematika. Medan:Iscom Medan.
- Purwanto, M. N. (2006). Ilmu pendidikan teoretis dan praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Pendidikan IPS di SD. UT Depdikbud. Jakarta Kartono dkk., 2020.
- Modul PLPG. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud. Jakarta
- Rukmana, A. (2006). Pengelolaan kelas. Bandung: UPI PRESS. Sapriya. 2006. Konsep dasar IPS. Bandung: UPI PRESS.
- Samidi dan Istarani.2016. Kompetensi& Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Dan Matematika. Medan:Iscom Medan.
- Sundawa, D. 2006. Pembelajaran Dan Evaluasi Hasil Belajar IPS. Bandung: UPI PRESS.
- Supriatna, N. (2022). Pendidikan IPS Di SD. Bandung: UPI PRESS. Wahyudin, H. D. 2021. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winataputra, U. S. (2020). Materi Dan Pembelajaran IPS Di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.